

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembuatan garam di Indonesia adalah dengan sistem penguapan air laut dengan menggunakan sinar matahari (*solar enegy*) diatas lahan tanah, namun ada beberapa daerah yang memproduksi garam dengan cara memasak karena kondisi tanah yang porous yaitu provinsi Aceh dan Bali. Produktivitas lahan garam tiap daerah tidak sama, hal ini sangat dipengaruhi oleh kualitas tanah, kelembaban udara, kecepatan angin, dan sistem teknologi yang digunakan. Produksi garam sulit diperkirakan setiap tahunnya, karena tergantung pada iklim (Fatimah 1984).

Petani garam di Indonesia masih banyak menggunakan lahan tanah dalam pembuatan garam, selain mudah di dapat juga tidak banyak mengeluarkan biaya. Meskipun pada zaman modern saat ini telah ada yang namanya meja garam yang dari geomembran dan keramik. Tidak banyak petani garam menggunakan meja garam geomembran ataupun keramik, karena membutuhkan biaya yang sangat besar. Hasil dari meja geomembran dan keramik memang sangatlah bagus juga cepat pada saat pengkristalan, tetapi pada meja garam tanah juga dapat menghasilkan garam yang kualitas dan kuantitas yang sangat bagus. Pada meja garam tanah dapat menyerap panas atau menyimpan panas pada siang hari, sehingga pada malam hari tanah bisa mengeluarkan panas yang menyebabkan terjadinya pengendapan atau pengkristalan garam.

Jawa timur merupakan salah satu produsen garam Nasional dengan ladang garam terluas di Indonesia, hal ini tidak terlepas dari kondisi alam dan iklim yang mendukung produksi garam. Jawa timur mempunyai beberapa pulau yang dapat menghasilkan garam, khususnya di pulau Madura. Madura sendiri mempunyai 4 Kabupaten, yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Dari ke empat Kabupaten yang terluas lahan garamnya adalah Kabupaten Sampang yang masih digunakan pada garam rakyatnya, yaitu 5.130 Ha. Sedangkan lahan yang dimiliki oleh PT.garam yang terluas adalah Kabupaten Sumenep yaitu 10.067 Ha. Salah satunya daerah penghasil garam yang ada di Kabupaten Sumenep adalah Desa Gersik putih. Desa Gersik putih terletak di Kecamatan Gapura. Meskipun Kabupaten Sumenep

terluas lahan garamnya tapi belum bisa memberikan kualitas dan kuantitas garam yang bagus. Terutama di Desa Gersik putih yang sekarang masih menggunakan cara tradisional. Disekitar Desa Gersik putih terdapat PT.garam yang juga menggunakan cara tradisional dalam pembuatan garam.

1.2 BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini hanya meneliti bagaimana terjadinya kristal garam pada meja tanah dengan waktu yang sudah ditentukan di meja kristalisasi dan juga tidak membahas proses produksi garam.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Dalam proses produksi garam pada zaman modern ini telah ada meja garam selain meja garam tanah yaitu meja garam geomembran dan meja garam keramik terutama pada pengkristalan garam. Banyak penafsiran orang bahwa dalam pengkristalan garam lebih cepat terjadi pada meja garam geomembran dan meja garam keramik, tetapi pada umumnya tanah lebih bagus dalam penyerapan panasnya juga tanah dapat mengeluarkan panas pada malam hari. Secara ringkas permasalahan yang ada dapat dirumuskan adalah bagaimana ketebalan kristal garam saat kristalisasi pada meja tanah?

1.4 TUJUAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ketebalan kristal garam saat kristalisasi pada meja tanah.

1.5 MANFAAT

Mahasiswa dapat mengetahui ketebalan kristal garam saat kristalisasi pada meja tanah.

1.6 HIPOTESIS

Pengendapan kristal garam saat kristalisasi pada meja tanah bisa diamati dengan pendekatan tinggi menggunakan mistar atau penggaris.